

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

5.1.Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pengajuan hipotesis, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Kecerdasan emosional berpengaruh langsung positif terhadap pemberian kompensasi di TK Kecamatan Medan Perjuangan.
2. Persepsi guru tentang komunikasi interpersonal kepala sekolah berpengaruh langsung positif terhadap pemberian kompensasi di TK Kecamatan Medan Perjuangan.
3. Kecerdasan emosional berpengaruh langsung positif terhadap komitmen afektif guru di TK Kecamatan Medan Perjuangan.
4. Persepsi guru tentang komunikasi interpersonal kepala sekolah berpengaruh langsung positif terhadap komitmen afektif guru di TK Kecamatan Medan Perjuangan.
5. Kompensasi berpengaruh langsung positif terhadap komitmen afektif guru di TK Kecamatan Medan Perjuangan.

5.2.Implikasi

Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa kecerdasan emosional, persepsi komunikasi interpersonal kepala sekolah, dan kompensasi dapat digunakan untuk membentuk komitmen afektif guru TK di Kecamatan Medan Perjuangan. Meskipun disadari bahwa penelitian ini belum sepenuhnya menjawab

permasalahan yang dihadapi guru dalam institusi maupun proses pembelajaran, karena paradigma penelitian kuantitatif tidak dapat menjangkau secara keseluruhan informasi/data yang bersifat kualitatif.

Meskipun kecerdasan emosional, persepsi komunikasi interpersonal kepala sekolah, dan kompensasi guru merupakan variabel yang belum sepenuhnya memberikan informasi mendalam terhadap terbentuknya komitmen afektif guru TK di Kecamatan Medan Perjuangan, namun ketiga variabel tersebut dapat dijadikan sebagai faktor determinan yang mesti dipertimbangkan.

Berdasarkan simpulan hasil penelitian dalam rangka meningkatkan komitmen afektif, khususnya komitmen afektif guru TK di Kecamatan Medan Perjuangan diajukan implikasi penelitian sebagai berikut:

5.2.1. Implikasi Teoretis

Simpulan penelitian yang menyatakan: (1) Kecerdasan emosional berpengaruh langsung positif terhadap kompensasi, (2) Persepsi guru tentang komunikasi interpersonal kepala sekolah berpengaruh langsung positif terhadap kompensasi, (3) Kecerdasan emosional berpengaruh langsung positif terhadap komitmen afektif guru, (4) Persepsi guru tentang komunikasi interpersonal kepala sekolah berpengaruh langsung positif terhadap komitmen afektif guru. Temuan penelitian merupakan temuan tentang model teoretis komitmen afektif guru TK (Taman Kanak-kanak) yang dapat memberikan kontribusi terkhususnya pada teori komitmen afektif, kecerdasan emosional, komunikasi interpersonal, dan kompensasi. Jadi, peningkatan komitmen afektif guru TK akan terjadi, jika kecerdasan emosional, persepsi komunikasi

interpersonal kepala sekolah dan kompensasi menjadi bahan perhatian serta ditingkatkan. Secara teoretis: (1) kecerdasan emosional guru akan sangat mempengaruhi dalam menjalankan tugasnya untuk mewujudkan tujuan organisasi, (2) kecerdasan emosional guru dapat meningkat melalui adanya peningkatan, kecerdasan memahami perasaan diri sendiri, kecerdasan memanejemen diri sendiri, kecerdasan kemampuan memotivasi diri, kecerdasan memahami perasaan orang lain, dan kecerdasan memiliki keterampilan sosial pada diri guru, serta dapat berkomunikasi dengan baik untuk mencapai tujuan dari organisasi (3) dengan pemberian kompensasi yang sesuai dan secara adil dan merata akan mempengaruhi meningkatnya persamaan rasa dalam mencapai tujuan bersama antara guru dan kepala sekolah.

Dengan demikian, model teoretis komitmen afektif guru yang ditemukan berdasarkan teori dan dukungan data empiris melalui pengujian hipotesis dalam penelitian ini dapat memberikan jawaban teoretis terhadap permasalahan komitmen afektif guru.

5.2.2. Implikasi Praktis

Simpulan penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi berbagai pihak yang terkait dengan peningkatan komitmen afektif guru, sehingga diajukan implikasinya sebagai berikut:

a. Implikasi terhadap Dinas Pendidikan

Hasil penelitian menemukan bahwa kecerdasan emosional, persepsi guru tentang komunikasi interpersonal kepala sekolah, dan kompensasi berpengaruh langsung positif terhadap komitmen afektif. Sehubungan dengan itu, Kepala

Dinas Pendidikan Kota Medan sangat berkepentingan meningkatkan kualitas pendidikan melalui peningkatan komitmen afektif guru TK, melalui memberikan pembekalan dan pelatihan pengembangan mutu sekolah, pengembangan pelayanan terhadap anak TK, dan pengembangan manajemen TK, memberikan penghargaan, mendukung dan mendorong guru dalam berkreasi serta berprestasi dalam kegiatan-kegiatan yang diadakan setingkat nasional maupun internasional.

b. Implikasi terhadap Pengawas Sekolah

Sehubungan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi komitmen afektif guru maka pengawas sekolah perlu memperhatikan kekuatan dan kelemahan kepala sekolah dalam kecerdasan emosional guru, komunikasi interpersonal, dan pemberian kompensasi guru dalam rangka memberikan masukan guna meningkatkan faktor tersebut. Pengawas sekolah dapat melakukan tugasnya dengan memberi supervisi klinis, membina keakraban, membangun komunikasi yang baik, yang dapat meningkatkan komitmen afektif guru.

c. Implikasi terhadap Kepala Sekolah

Terlaksananya tujuan dari sekolah tak lepas dari peranan guru, sehingga perlu ditingkatkan komitmen afektif guru. Untuk itu, kepala sekolah harus dapat membangun rasa empati guru terhadap sekolah serta membangun kultur sekolah secara berkelanjutan berdasarkan etika dan nilai solidaritas, sehingga terwujud kerja sama yang baik antara kepala sekolah dengan guru.

Dan untuk peningkatan kecerdasan emosional guru, kepala sekolah agar dapat meningkatkan komitmen afektif guru, kepala sekolah diharapkan dapat memberikan contoh tauladan selaku pemimpin terhadap para guru dalam bersikap.

Seorang kepala merupakan pemegang tampuk kekuasaan di sekolah. Dalam bersikap, kepala sekolah hendaklah memahami setiap karakteristik para bawahannya dimana hal ini dapat meningkatkan perasaan yang nyaman pada diri guru saat berkeja. Hal tersebut juga dapat menciptakan rasa memiliki yang tinggi pada bawahannya terhadap sekolah tempatnya bekerja. Sehingga diharapkan kepala sekolah mampu mendorong guru untuk menciptakan kegiatan yang dapat mendorong guru agar lebih aktif dalam pengembangan sekolah dan mampu menciptakan ikatan emosional guru dengan sekolah. Sehingga diharapkan nantinya komitmen afektif guru bisa berada pada tingkat yang tinggi.

Dalam pemberian kompensasi terhadap guru, diharapkan sebagai pemimpin dalam sekolah seorang kepala sekolah dapat bersikap bijaksana. Serta lebih memahami kebutuhan para gurunya. Keterbukaan juga menjadi hal yang sangat berpengaruh dalam pemberian kompensasi. Dimana hal tersebut untuk meningkatkan kepuasan kerja, serta pemeliharaan tenaga kerja terhadap sekolah guna tercapai tujuan organisasi tersebut.

d. Implikasi terhadap Guru

Untuk meningkatkan komitmen afektif guru, maka guru harus lebih aktif dan ikut serta dalam kegiatan-kegiatan yang bersifat pengembangan sekolah guna perbaikan yang berkelanjutan. Guru juga diharapkan mau untuk belajar ataupun meningkatkan kreatifitas kinerjanya dan mau mengikuti berbagai pelatihan serta kegiatan agar dapat lebih memahami akan panggilan dan tanggungjawab sebagai guru TK. Sehingga diharapkan dapat meningkatkan komitmen afektif pada diri guru tersebut.

5.3.Saran

Berdasarkan upaya yang diuraikan pada implikasi, maka diajukan beberapa saran berikut untuk meningkatkan Komitmen Afektif guru, yaitu:

1. Dinas Pendidikan hendaknya :
 - a. Rutin melakukan kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan guru.
 - b. Memberikan *reward* kepada guru yang berprestasi dalam bekerja sebagai motivasi bagi guru yang bersangkutan dan bagi guru yang lain.
2. Kepala Sekolah hendaknya :
 - a. Mampu menciptakan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, ketentraman, keteraturan, dan ketertiban antara sesama guru, antara guru dan kepala sekolah, antara guru dan warga sekolah serta mampu menciptakan rasa memiliki terhadap sekolah, menciptakan keamanan dalam melaksanakan tugas, mendorong semangat guru dalam mengajar.
 - b. Melibatkan guru dalam mencari solusi bagi permasalahan yang sedang dihadapi oleh sekolah.
3. Para guru hendaknya :
 - a. Membangun kerja sama, komunikasi yang terbuka, dan hubungan yang harmonis bagi sesama guru, sehingga apabila salah seorang guru menghadapi kesulitan dapat didiskusikan dan diselesaikan secara

bersama dan selalu berfikir positif terhadap kritik dan saran yang diberikan kepala sekolah dan rekan guru lainnya.

- b. Guru harus meningkatkan pengetahuan dan pemahaman tentang kecerdasan emosional yang pada hakikatnya adalah kondisi internal seorang guru yang mendorongnya untuk mencapai keberhasilan dalam bekerja.
4. Bagi peneliti lain, perlu diadakan penelitian lebih lanjut tentang penelitian ini dengan variabel yang berbeda yang turut memberikan pengaruh terhadap komitmen afektif guru, mengingat adanya keterbatasan dalam pelaksanaan penelitian dan hasil yang diperoleh belum maksimal.